

PKM PEMBELAJARAN THTQ DENGAN METODE TALAQQI DAN MURAJA'AH DI SDIT BINA INSANI MUSLIM

Mia Fitriah Elkarimah¹⁾, Nazriyah²⁾

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

² Mahasiswa S2 Universitas 45 Bekasi

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an pada mitra pengabdian yang menerapkan metode Talaqqi dan mura'jah pada pembelajaran THTQ. Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah kelas IV SD IT Bina Insani Muslim. Berdasarkan hasil analisis, ada masalah yang perlu diselesaikan yang menyebabkan proses belajar mengajar THTQ menjadi kurang efektif. Permasalahan-permasalahan ini adalah sebagai berikut: 1)Target masih belum optimal. 2)Masih membutuhkan pendampingan karena berbeda-beda pencapaian target THTQ. Maka tim abdimas mengadakan pembelajaran dengan metode talaqqi dan muraja'ah, Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SD IT Bina Insani Muslim, yang terletak di kelurahan Jatimulya, kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Siswa kelas IV yang terdiri dari 28 siswa adalah mitra pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 bulan tepatnya 2 Mei s/d 5 Juni 2023. Metode talaqqi yang diterapkan pada kelas IV SD IT Bina Insani Muslim, mengacu pada pendekatan 4 M: menerangkan, mentalaqqikan, menyimak dan mengevaluasi. Evaluasi dibantu dengan cara asistensi siswa yang dilakukan secara kolaboratif dibawah bimbingan guru. Sedangkan metode muraja'ah hafalan lama dilaksanakan sebelum menambah hafalan baru yang dibaca secara klasikal. Hasil dari pengabdian ini berdasarkan chart menunjukkan evaluasi THTQ (5 surah pada juz 30) diketahui adanya peningkatan tetapi tidak terlalu besar.

Kata Kunci: THTQ, Talaqqi, Muraja'ah, kelas IV SD IT Bina Insani Muslim

Abstract

The purpose of community service is to assess whether there are differences in the achievement of memorizing the Qur'an in service partners who apply the Talaqqi and mura'jah methods in THTQ learning, the partner in community service activities is class IV SD IT Bina Insani Muslim. Based on the results of the analysis, there are problems that need to be resolved which cause the THTQ teaching and learning process to be less effective. These problems are as follows: 1) The target is still not optimal. 2) Still need assistance because of the different achievement of THTQ targets. So the abdimas team organized learning with the talaqqi and muraja'ah methods, This service activity was carried out at SD IT Bina Insani Muslim, which is located in Jatimulya village, South Tambun sub-district, Bekasi. Grade IV students, consisting of 28 students, are the service partners. This service was carried out for 1 month, May 2 to June 5, 2023. The talaqqi method applied to class IV of SD IT Bina Insani Muslim, refers to the 4 M approach: explaining, mentalaqqikan, listening and evaluating. Evaluation is assisted by means of student assistance which is carried out collaboratively under the guidance of the teacher. While the muraja'ah method of old memorization is carried out before adding new memorization which is read classically. The results of this service based on the chart show that the evaluation of THTQ (5 surahs in juz 30) is known to have increased but not too much.

Keywords: THTQ, Talaqqi, Muraja'ah, 4th grade of SD IT Bina Insani Muslim

Correspondence author: Mia Fitriah Elkarimah, El.Karimah@Gmail.Com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, variasi metode juga membantu peserta didik berpikir kreatif dan inovatif dari pada hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan, pasif dan pendidik pun akan merasa cepat lelah karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah (Tsalitsa et al., 2020). Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta syakkal yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. (Noviana & Muharam, 2021).

Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengenal baris fatah, kasrah, dhammah, dan sukun yang terdapat di dalam Al-Qur'an, atau hanya sekedar mengetahui huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalamnya, atau hanya mengenal hukum-hukum tajwid, tanda-tanda waqaf tanpa dipraktikkan bacaanya, (Noviana & Muharam, 2021)

Sebagaimana dikutip oleh Syafril dan Yaumas, penelitian Syaiful Amin (2011) menemukan bahwa ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar Al-Qur'an: Baghdadi, Iqra', Qira'ati, Tilawati, Tartila, Yanbu'ah, dan Nahdliyah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra adalah yang paling banyak dipilih oleh guru, disusul oleh metode Baghdadi, Qira'ati, Tilawati, Tartila, Nahdliyah, dan Yan Ini karena santri membutuhkan banyak waktu untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang sesuai. Iqra' membutuhkan satu tahun untuk siswa yang rajin dan cerdas, tetapi lebih dari satu tahun untuk siswa yang lambat. Metode Baghdadi membutuhkan lebih banyak waktu, lebih dari lima tahun, sementara Metode Tilawati menyampaikan materi melalui sistem paket dan membutuhkan sekitar tiga tahun. Peneliti melihat bahwa ada banyak area yang masih dapat ditingkatkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Hal ini termasuk berapa lama waktu yang dihabiskan, seberapa menarik Al-Qur'an, dan seberapa ingin siswa mempelajarinya. (Syafril & Yaumas, 2021)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Muslim di Jatimulya Tambun Selatan Bekasi adalah mitra Abdimas. Sekolah baru berbasis Al-Qur'an ini didirikan oleh Yayasan Hayatinnur dan berdiri sejak tahun 2016.. Untuk pembelajaran Al-Quran di SD ini terbagi dua, dengan mata pelajaran yang berbeda, pertama THTQ tahsin tahfiz Al-qur'an dan Iqra yang targetnya setiap tingkat berbeda-beda. (Elkarimah, 2019)

Tabel 1. Materi dan target THTQ dan IQRA SD IT Bina Insani Muslim

Kelas	Materi THTQ	Materi Iqra	Target THTQ
1	Surah An Nas s/d surah Al Bayyinah	Iqra 1 s/d 4	Bil ghaib / Nadzar
2	Surah Al Qadr s/d surah Al Balad	Iqra 4 s/d 5	Bil ghaib / Nadzar
3	Surah Al Fajr s/d surah Al Muthaffifin	Al waqfu wal ibtida juz 29	Bil ghaib / Nadzar
4	Surah Al Infithar s/d surah An Naba	Al waqfu wal ibtida juz 28	Bil ghaib / Nadzar
5	Surah Al-Mursalat s/d surah al-Jinn	Al waqfu wal ibtida juz 1	Bil ghaib / Nadzar
6	Surah Nuh s/d surah Al mulk	Al waqfu wal ibtida juz 2	Bil ghaib / Nadzar

Sumber: buku laporan setoran Quran SD IT Bina Insani Muslim

Beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra dapat diidentifikasi melalui analisis situasi, seperti: kurangnya alokasi waktu, pelajaran THTQ dan Iqra hanya 2 jp dalam seminggu, peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tingkatan

minat belajar siswa pada dasarnya akan memberikan pengaruh terhadap hasil akhir proses pembelajaran. Untuk dapat melihat capaian hasil belajar siswa, sangat perlu adanya perhatian terhadap seluruh faktor yang berkaitan antara guru dengan siswa. Misalnya seperti perilaku siswa saat poses belajar mengajar berlangsung. Perilaku siswa dalam mengikuti proses kegiatan dapat menjadi salah satu indikasi akan tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran (Tsalitsa et al., 2020)

Adapun dari permasalahan ini, maka tim abdimas ingin memfokuskan pada target THTQ dengan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Kelas Iv Sd It Bina Insani Muslim dengan menggunakan metode talaqqi dan murajaah

Menurut penelitian Mukhlasoh dkk bahwa metode talaqqi dianggap paling sesuai untuk usia anak-anak, Metode ini menggunakan teknik musyafahah—anak melihat gerak bibir guru secara langsung—di mana guru berhadapan langsung dengan muridnya dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman. Kemudian, guru mengarahkan muridnya untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada mereka sampai mereka benar-benar hafal. Teknik ini disebut talaqqi. Metode ini dianggap sebagai salah satu yang paling efektif untuk menyampaikan materi hafalan.(Mukhlasoh et al., 2023) begitu juga dengan penelitian Susianti bahwa metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal AlQur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.(Susianti, 2016)

Sementara muraja'ah adalah pengulangan, hafalan akan diperkuat oleh muraja'ah secara konsisten. (Ilyas, 2020). Dalam hal strategi, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, yang dikutip dari Yuliani, Ada dua jenis metode Muraja'ah. Metode pertama, yang dikenal sebagai Muraja'ah dengan melihat mushaf (Bin Nazhar), tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Akibatnya, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak mungkin. Selanjutnya, Muraja'ah tidak melihat mushaf (Bil Ghaib). Cara ini sangat menguras otak, sehingga cepat lelah. Akibatnya, wajar jika hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang terbatas. Bisa dilakukan dengan membaca sendiri dalam dan di luar shalat, atau dengan membaca bersama teman.(Rahmi, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melihat situasi mitra yakni kelas IV SD IT Bina Insani Muslim. Dengan tujuan agar masalah dapat dengan tepat diidentifikasi dan solusi dapat disesuaikan dengan masalah mitra. Setelah masalah dan solusinya dijelaskan dengan jelas, langkah berikutnya adalah menyediakan pendampingan pengajaran dengan berbagai pendekatan. Mekanisme dari pengabdian ini dimulai dari tahapan perencanaan, yang fokus pada koordinasi tim abdimas dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, faktor pendukung dan penghambat. Tahapan kedua implementasi dari solusi di tahap pertama yang diarahkan dengan kegiatan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah observasi dan evaluasi, mengobservasi metode talaqqi dan murajaah dalam pembelajaran THTQ dan terakhir adalah tahapan Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dari kegiatan tersebut dan untuk membuat rekomendasi tentang bagaimana melanjutkannya atau mengembangkannya.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD IT Bina Insani Muslim pada tanggal 2 Mei 2023 dan 5 Juni 2023 dengan 28 siswa dari kelas IV. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi atau pendampingan secara langsung kepada siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembelajaran Al-Quran di SD IT Bina Insani Muslim dirancang untuk melatih siswa untuk membaca Al-Quran dengan benar. Untuk mendorong siswa untuk belajar mengaji, sistem pendidikan SD IT Bina Insani Muslim melibatkan banyak lembaga dalam satu naungan yayasan yang mendukung, seperti TPA. (Elkarimah & Sutisna, 2021), Rumah Qur'an (Elkarimah, 2019) dan pondok pesantren (Elkarimah, 2022). Seperti yang dapat dilihat dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, siswa tampaknya sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajarkan mereka menghafal Al-Qur'an dengan cara yang mudah, membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan dipahami. Yaitu dengan metode Talaqqi dan Muraja'ah.

Sebagai hasil dari beberapa penelitian yang relevan, dan juga wawancara mendalam dengan guru tahfidz di SD IT Bina Insani Muslim tentang keuntungan dan kekurangan menggunakan metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode talaqqi adalah sebagai berikut:

No	Kelebihan	Kelemahan
1	Menumbuhkan kedekatan antara pendidik dan anak sehingga mereka dapat membangun hubungan yang harmonis secara emosional	Metode talaqqi dianggap kurang efektif dan tidak dapat digunakan di kelas dengan banyak siswa.
2	Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga mereka dapat memahami dengan baik karakteristik masing-masing anak	Pendidik membutuhkan banyak waktu, terutama jika siswa memiliki penguasaan tajwid yang kurang, seperti panjang pendek dan pengucapan makhraj yang berbeda.
3	Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf	pembelajaran berpusat pada guru adalah istilah yang tepat untuk metode talaqqi ini, yang memerlukan perhatian dan fokus dari guru.
4	Anak dapat melihat gerakan bibi pengajar secara langsung	Karena dianggap kurang efektif, metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal di kelas dengan banyak siswa.
5	Untuk memantau perkembangan hafalan anak, pendidik biasanya membimbing lima hingga sepuluh anak dalam metode talaqqi. (Susianti, 2016)	kelemahan metode talaqqi anak-anak yang sudah hafal, mereka akan bosan melihat teman-teman yang belum hafal (Diah Utami & Maharani, 2018)

Pada kelas IV SD IT Bina Insani Muslim, metode talaqqi mengacu pada pendekatan pertama. memberikan penjelasan. Untuk memastikan bahwa perhatian anak-anak tertuju pada area lingkaran ketika pelajaran menghafal Al-Qur'an dimulai, pendidik harus mendorong anak-anak untuk duduk melingkar di depan pendidik dan teman-teman mereka. Pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dalam lingkaran pembelajaran.

Kedua, mentalaqqikan. Setelah guru memberi contoh atau talaqqi ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, anak-anak diminta untuk menirunya secara berulang-ulang sampai makhrijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Ketiga, Menyimak. Anak-anak yang

menunggu giliran diminta untuk mendengarkan apa yang dibaca oleh temannya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak berbicara atau bermain-main sendiri, apalagi mengganggu temannya. Keempat, Evaluasi Ketika guru mentalaqqi anak satu per satu, evaluasi ini dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas bacaan anak dari segi pengucapan makhorijul huruf dan kaidah tajwid, serta untuk melacak perkembangan hafalan mereka. Siswa bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi, yang berarti bahwa siswa yang memiliki kesempatan untuk menyimak teman-temannya adalah siswa yang target pembejarannya terpenuhi.

Untuk memastikan hafalan lama tetap terjaga, lancar, dan bebas dari kesalahan atau kekeliruan dalam makhraj dan tajwid, dilakukan muraja'ah hafalan lama yang disimak oleh temannya sebelum menambah hafalan baru yang dibaca secara klasikal.



Gambar 1. Asistensi siswa di bawah bimbingan guru



Gambar 2. Praktek talaqqi kls IV SD IT Bina Insani Muslim



Gambar 3. Praktek murajaah kls IV SD IT Bina Insani Muslim

Kegiatan ini akan berhasil dan lancar karena adanya kerjasama dengan pihak mitra. Pihak mitra akan mengkomunikasikan segala masalah dengan jelas dan bekerja sama untuk mencari solusi. Dalam proses ini, tim pengusul dan mitra bekerja sama dan proaktif terlibat dalam setiap kegiatan. Ini adalah rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan.

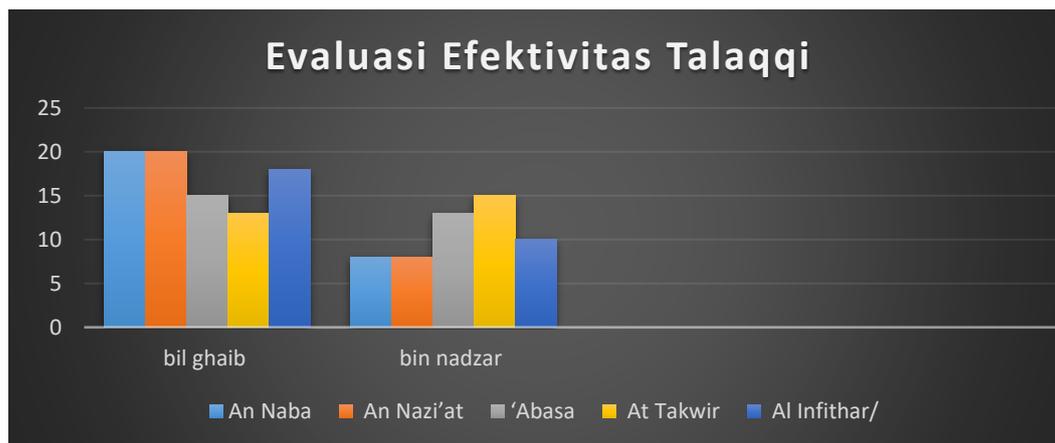
Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu Pelaksanaan
1	koordinasi atau inspeksi awal ke lokasi pengabdian dan persetujuan	Surat Balasan Ijin Pengabdian, Foto Kegiatan	April 2023
2	Penyusunan materi pembelajaran THTQ dengan metode talaqqi dan murajaah	Daftar hadir	April 2023
3	Perancangan media belajar THTQ	Daftar Hadir	April 2023
4	Pelatihan membaca bacaan THTQ dengan metode talaqqi dan murajaah	Foto Kegiatan	Mei – Juni 2023
5	Penyusunan Laporan Kegiatan	Laporan	Juni 2023

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan 2 Mei s/d 5 Juni 2023, dengan pelaksanaan satu minggu 2 x pertemuan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

Program pengabdian ini berhasil meskipun ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Beberapa faktor yang menghambat adalah banyaknya waktu libur dan kegiatan sekolah yang padat. Faktor pendukung adalah orang tua harus mendampingi anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an di rumah, yang akan sangat menentukan kemampuan mereka menghafal. Beberapa orang tua melakukan hal ini dengan merekam hafalan anak mereka di luar jam THTQ..

Setiap fase pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan penggunaan berbagai alat penilaian untuk melakukan evaluasi. Pada tahapan kegiatan, alat penilaian termasuk: (1) lembar observasi kemajuan yang bin nadzar dan bil ghaib, (2) catatan pada setiap sesi atau materi (4) evaluasi membaca surah 4 surah (target kelas 4 dengan tartil) .



Gambar 3. evaluasi tahap akhir pembelajaran THTQ

Secara umum Gambar 3 menunjukkan evaluasi THTQ (5 surah pada juz 30) diketahui bahwa surah annaba dan surah an-naziat yang dapat menghafal dengan baik lebih banyak dari pada yang membaca atau bin nadzar, sedangkan surah abasa bagi yang bil ghaib dan bin nadzar cuma bedanya sangat kecil, sedangkan 2 surah yakni at-takwir dan al-infitar yang membaca lebih banyak dari yang bil ghaib atau yang menghafal. Sehingga hasilnya adalah adanya peningkatan tetapi tidak terlalu besar.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran THTQ dengan metode talaqqi dan murajaah mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, dilihat dari evaluasi tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang menggunakan beberapa instrument penilaian, salah satunya adalah evaluasi 5 surah di juz 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Elkarimah, M. F. (2019). Manajemen Pendidikan di Rumah Qur'an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3599>
- Elkarimah, M. F. (2022). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Ala La Di Pondok Pesantren Hayatinnur Bekasi. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.454>
- Elkarimah, M. F., & Sutisna, U. (2021). Pendampingan pengajaran Metode Iqro' untuk guru-guru di TPA Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 178–184. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4059>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>

- Mukhlashoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. (2023). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 17–33.
- Noviana, A., & Muharam, A. A. S. (2021). Program Tahsin Al-Qur'an dalam Mengembangkan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(51), 1–8. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Syafiril, S., & Yaumas, N. E. (2021). Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method. *Al-Ta Lim Journal*, 28(1), 1–8. <https://doi.org/10.15548/jt.v1i1.673>
- Tsalitsa, A., Putri, S. N., Rahmawati, L., Azlina, N., & Fawaida, U. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat SMA. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 105. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1950>